

**ISLAM DAN FEMINISME
DALAM PEMIKIRAN QASIM AMIN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam (S. Fil.I)

Oleh :

LUDYA TRI HASTUTI
NIM 06510030

**JURUSAN FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Study Agama dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr.Wb.

Sesudah melakukan bebarapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ludya Tri Hastuti

Nim : 06510030

Jurusan : Aqidah dan Filsafat

JudulSkripsi : Islam dan Feminisme dalam Pemikiran Qasim Amin

Maka selaku pembimbing/pembantu kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.

Yogyakarta, 09 Desember 2013

Pembimbing



Dr. H. Zuhri M. Ag
Nip. 197007112001121001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/017/2013

Skripsi dengan judul: ISLAM DAN FEMINISME DALAM PEMIKIRAN
QASIM AMIN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : LUDYA TRI HASTUTI

NIM : 06510030

Telah dimunaqosyahkan pada : 24 Desember 2013

Nilai Munaqosyah : 89 / A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga.

Tim Munaqosyah:

Panitia Ujian Munaqosyah:

Ketua Sidang

Dr.H. Zuhri, M.Ag
NIP. 19700711 200112 1 001

Penguji I

Dr. Sudin, M.Hum
NIP. 19600110 198903 1 001

Penguji II

Inham Iqbal, S. F. I. M. Hum
NIP. 19780629 200801 1 003

Yogyakarta, 24 Desember 2013

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

Motto

Jangan mengaku kalah sebelum mencoba,
Berjuang untuk mendapatkan sesuatu bukan menunggu
untuk mendapatkannya,

Jadi yang terbaik dari yang terbaik

Dan bermanfaat untuk orang lain

(Mario Teguh)

Masa kemarin adalah hikmahku,

masa kini adalah ada-ku,

dan masa esok adalah idealismeku yang kian mengukuhkan ada-ku,

sedangkan tiada-ku adalah berhentiku

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kusembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku “babe ‘n’ mami” yang sabar dan nggak bosan punya anak kaya aku.. selalu doain disetiap hembusan nafas mereka.
- Suami ‘n’ my little angel maiara yang selalu menghibur ‘n’ beri suntikan semangat dengan kelucuannya.
- Kakakku engy....yang tak pernah bosan buat ngomelin aku kapan aku lulus..juga adikku riani muslimah... juga mertua Dan teman-teman yang selalu memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- Tak lupa almamaterku jurusan aqidah dan filsafat yang sekarang jadi filsafat agama fakultas ushuluddin dan pemikiran islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab –Latin ini merujuk pada SKB Meteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan
	B ’	b	Be
	T ’	t	Te
	’		es titik atas
	Jim	j	Je
	H ’	ḥ	ha titik bawah
	Kh ’	kh	ka dan ha
	Dal	d	De
	al		zet titik di atas
	R ’	r	Er
	Zai	z	Zet
	S n	s	Es
	Sy	sy	es dan ye
	d	ṣ	es titik di bawah
	D d	ḍ	de titik di bawah
	T		te titik di bawah
	Z ’	ẓ	zet titik di bawah
	‘Ayn	... ‘...	koma terbalik (di atas)
	Gayn	g	Ge
	F ’	f	Ef
	Q f	q	Qi
	K f	k	Ka
	L m	l	El

	M m	m	Em
	N n	n	En
	Waw	w	We
	H ’	H	Ha
ء	Hamzah	... ‘ ...	Apostrof
	Y	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasyd d* ditulis rangkap:

قيدين

Ditulis *muta’aqqid n*

Ditulis *‘iddah*

III. Ta’marbutah di akhir kata

1. Biladimatikan, ditulis h:

هبة

Ditulis *hibah*

جزية

Ditulis *jizyah*

(ketentuan ini diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

Ditulis *ni’matull h*

Ditulis *zak tul-fitri*

IV. Vokal pendek

— (fathah) ditulis contoh

ditulis *daraba*

— (kasrah) ditulis i contoh

فهم

 ditulis *fahima'*

— (dammah) ditulis u contoh

--

 ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang:

1. Fathah + alif, ditulis (garis diatas)

اهلية

 Ditulis *j hiliyyah*

2. Fathah + alif maq r, ditulis (garis di atas)

يسعي

 Ditulis *yas'*

3. Kasrah + ya mati, ditulis (garis di atas)

مجيد

 Ditulis *maj d*

4. dammah + waw mati, ditulis (dengan garis di atas)

--

 Ditulis *far d*

VI. Vokal Rangkap:

1. Fathah + y mati, ditulis ai

بينكم

 Ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

--

 Ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

--

 Ditulis *a'antum*

--

 Ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم

 Ditulis *la'insyakartum*

VIII. kata sandang Alif + l m

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

Ditulis *al-Qur' n*

Ditulis *al-Qiy s*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

Ditulis *al-syams*

Ditulis *al-sam '*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

Ditulis *zawi al-fur d*

Ditulis *ahl al-sunnah*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ludy Tri Hastuti

NIM : 06510030

Angkatan tahun : 2006

Jurusan : Aqidah dan Filsafat

Judul Skripsi : Islam Dan Feminisme Dalam Pemikiran Qasim Amin

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat kata yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 09 Desember 2013



Ludy Tri Hastuti

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT. Yang telah memelihara seluruh alam semesta beserta isinya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan orang-orang yang senantiasa mengikuti sunah-sunnahnya.

Skripsi ini merupakan kajian tentang Islam dan feminisme dalam pemikiran Qasim Amin. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Syaifan Nur M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, serta selaku pembimbing akademik.
2. Bapak Zuhri, selaku ketua Jurusan Filsafat Agama dan selaku pembimbing, yang telah memberikan arahan, bimbingan serta dorongan dengan sabar sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Bapak Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada umumnya dan Jurusan Filsafat Agama khususnya yang telah memberikan bekal kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SunanKalijaga Yogyakarta.
5. Kepala dan Karyawan UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Kolese St. Ignatius Kotabaru.

7. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan S2 Jurusan Agama dan Budaya UGM Yogyakarta.
8. Kawan-kawan AF lingkaran 06, terimakasih
9. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Namun demikian, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu, segala bentuk kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, teriring doa dan harapan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 09 Desember 2013

Penyusun

ABSTRAK

Persoalan-persoalan tentang perempuan sejak dahulu menjadi isu yang menarik untuk diperbincangkan, karena persoalan-persoalan itu menimbulkan berbagai ketidakadilan dan penindasan terhadap kaum perempuan. Sehingga muncullah gerakan feminisme untuk mengantaskan perempuan dari berbagai ketidakadilan dan penindasan.

Feminisme merupakan pemikiran, kesadaran dan kegiatan atau gerakan yang diilhami oleh kepedulian untuk memperjuangkan hidup dan kehidupan perempuan demi keadilan bagi semua. Sejak kemunculannya pada akhir abad ke-18, feminisme menjadi yang sering diperdebatkan. Terlebih jika dikaitkan dengan agama (Islam). Karena menurut Barat Islam merupakan agama yang merampas kebebasan perempuan dan juga merupakan agama yang menindas kaum perempuan. Adalah Qasim Amin seorang tokoh feminisme yang berasal dari Mesir, disebut juga sebagai bapak feminisme. Pemikirannya tentang perempuan telah menjadi inspirasi dan literatur bagi kalangan modernis yang concern terhadap persoalan-persoalan perempuan.

Penelitian ini difokuskan pada penelusuran terhadap hubungan antara Islam dan feminisme dalam pemikiran Qasim Amin serta kaitannya terhadap seklusi dan pendidikan. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumber kepustakaan tentang Islam dan feminisme yang merupakan tantangan bagi eksistensi hubungan Islam dan feminisme di zaman modern. Penelitian ini merupakan penelitian literer, karena itu penulis dalam mengumpulkan data dengan menggunakan buku-buku dan dokumen-dokumen yang relevan dengan tema penelitian. Untuk mengkaji tentang Islam dan feminisme dalam pemikiran Qasim Amin ini, digunakan pendekatan deskriptif analitik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islam dan feminisme bukanlah merupakan hal yang bertentangan seperti anggapan Barat terhadap Islam. Karena dalam al-Quran banyak ayat yang menunjukkan tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan, Islam juga menjunjung tinggi martabat perempuan. Yang menjadi penyebab terjadinya subordinasi dan penindasan terhadap perempuan adalah pengaruh dari budaya patriarki yang ada dalam masyarakat (Mesir) pada saat itu. Penindasan dan subordinasi terhadap perempuan dapat dihilangkan dengan cara memberikan pendidikan yang bermutu dan setara dengan laki-laki terhadap perempuan.

Jika dilihat, fenomena penindasan yang diakibatkan dari budaya-budaya tertentu masih terjadi di dalam kelompok masyarakat yang belum terbuka terhadap modernisasi, namun sebagian besar kelompok masyarakat sudah berpikiran modern dan menerima persamaan hak antara laki-laki dan perempuan. Masa sekarang ini perempuan bebas untuk mengenyam pendidikan setara atau bahkan lebih tinggi dari laki-laki dan juga bekerja dengan jenis dan jabatan yang setara atau bahkan lebih tinggi dari laki-laki. Meski demikian spirit dari pemikiran Qasim Amin patut kita apresiasi dan menjadikannya sebagai inspirasi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan dan manfaat penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan teori.....	11
F. Metode penelitian.....	12
G. Sistematika penulisan.....	14
BAB II : BIOGRAFI QASIM AMIN.....	17
A. Tentang sosok Qasim Amin.....	17
B. latar belakang sosial politik dan pemikiran.....	20
1. Latar belakang sosial.....	20
2. Tokoh yang mempengaruhi.....	21

3. latar belakang pemikiran.....	23
C. Karya-karya.....	24
BAB III: FEMINISME DAN POTRET PEREMPUAN DALAM SEJARAH.....	26
A. Feminisme.....	26
1. Pengertian feminisme.....	26
2. Sejarah feminisme.....	30
a. Feminisme liberal.....	33
b. Feminisme sosialis.....	34
c. Feminisme radikal.....	35
d. Feminisme teologis.....	36
B. Potret Perempuan dalam Sejarah.....	37
1. Potret perempuan sebelum islam.....	37
2. Potret perempuan dalam al-Qur'an.....	43
BAB IV: PEMIKIRAN QASIM AMIN TENTANG ISLAM DAN FEMINISME	54
A. Perempuan dan Kehidupannya.....	54
1. Hukum Keluarga.....	57
a. Perkawinan.....	57
b. Poligami.....	60
c. Perceraian.....	64
d. Hijab.....	67
2. Bidang Pendidikan Perempuan (<i>Tarbiyyah Al-Mar'ah</i>).....	71
B. Islam dan Kebebasan Perempuan.....	77
C. Relevansi Pendidikan terhadap Seklusi pada Perempuan.....	82
1. Pendidikan Bersifat Fisik.....	87
2. Pendidikan Moral.....	87

3. Pendidikan Intelektual.....	88
a. Melukis dan Menggambar.....	88
b. Musik.....	89
BAB V: PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
KURIKULUM VITAE.....	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan menjadi dua jenis kelamin yaitu: laki-laki dan perempuan. Dilihat dari aspek biologis secara kodrati memang diakui adanya perbedaan (*distinction*), bukan pembedaan (*discrimination*) antara laki-laki dan perempuan. Meski demikian, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan yang selanjutnya bersifat komplementer, saling mengisi dan melengkapi bukan saling kompetitif.¹

Perbedaan secara biologis ini mempunyai implementasi di dalam kehidupan sosial budaya. Secara biologis alat kelamin adalah konstruksi biologis karena menjadi bagian dari anatomi tubuh seseorang yang tidak langsung berkaitan dengan keadaan sosial budaya masyarakat (*genderless*). Akan tetapi secara budaya, alat kelamin menjadi faktor paling penting dalam melegitimasi atribut jender seseorang. Begitu atribut jenis kelamin kelihatan pada saat itu juga konstruksi budaya mulai terbentuk.² Perbedaan secara biologis antara laki-laki dan perempuan menyimpan beberapa masalah yang mendasar, baik dari segi substansi kejadian maupun peran yang diemban dalam masyarakat. Sehingga efek yang timbul sebagai akibat dari perbedaan tersebut memunculkan perdebatan karena ternyata perbedaan jenis kelamin

¹ Istibsyaroh, *Hah-hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 2.

² Nasaruddin Umar, *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 5.

secara biologis (seks) melahirkan seperangkat konsep budaya. Interpretasi budaya terhadap perbedaan jenis kelamin inilah yang disebut jender.³ Dengan kata lain gender dapat diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan perilaku. Secara umum jender digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi sosial budaya. Hal ini berbeda dengan sex yang secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologi. Jadi sex bersifat kodrati sedangkan jender bersifat non kodrati.

Perbedaan jenis kelamin ini dalam sejarahnya menimbulkan persoalan ketidakadilan dan penindasan yang dialami oleh kaum perempuan, karena perempuan dianggap manusia kelas dua dibandingkan dengan laki-laki. Bahkan dalam tradisi patriarki bangsa Arab sebelum Islam datang, secara umum menempatkan perempuan hampir sama dengan hamba sahaya dan harta benda. Mereka juga biasa mengubur hidup-hidup bayi perempuan, tidak memberikan hak waris kepada perempuan, poligami dengan belasan isteri, dan membatasi hak-hak perempuan baik dalam wilayah publik maupun domestik.⁴ Fenomena ketidakadilan ini terjadi dimanapun: disektor publik

³ Nasaruddin Umar, Dekonstruksi Pemikiran Islam Tentang Persoalan Jender, dalam Sri Suhandjati Sukri (ed) *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 3

⁴ QS. An-Nahl (16) ayat 58-59, menggambarkan nilai perempuan dalam pandangan orang-orang Arab waktu itu dengan pernyataan: *“Dan apabila seorang dari mereka diberi kabar dengan kelahiran anak perempuan, merah padamlah mukanya, dan dia sangat marah. Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah ia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan atau akan menguburkannya hidup-hidup ke dalam tanah? Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu”*.

maupun domestik di ruang sosial maupun privat. Di ruang-ruang itulah perempuan didefinisikan, dihadirkan dan diperlakukan.⁵

Keadaan yang demikian semakin menjadi dengan adanya legitimasi dari para pemikir Islam klasik. Seperti dalam hal pendidikan dan seklusi/pemingitan terhadap perempuan. Pada saat itu perempuan hanya diberikan sedikit ruang untuk mendapatkan pendidikan dan akses untuk mendapatkan kehidupan sosial dan juga politik. Hal ini terjadi karena pada saat itu ahli fiqih didominasi oleh laki-laki. Tidak heran jika kemudian kajian yang dihasilkan lebih memosisikan laki-laki sebagai superior, sedangkan perempuan berada di pihak inferior.⁶

Ketimpangan sosial yang terjadi antara laki-laki dan perempuan melahirkan sebuah gerakan baru yang disebut feminisme. Feminisme berasal dari kata latin femina yang berarti memiliki sifat keperempuanan.⁷ Feminisme diawali oleh persepsi adanya ketimpangan yang terjadi terhadap perempuan dalam kehidupan masyarakat. Secara operasional feminisme adalah upaya membebaskan perempuan dari berbagai ketimpangan yang terjadi terhadap mereka. Sebagai sebuah gerakan, feminisme harus mengacu pada definisi operasional dan bukan pada definisi ideologis. Dengan demikian, feminisme

⁵Mochamad Sodik dan Inayah Rohmaniyah, Mendampingi yang Dibenci Membela yang Teraniaya dalam Hamim Ilyas (dkk), *Perempuan Tertindas? Kajian Hadis-hadis "Misoginis"* (Yogyakarta: elSAQ Press, 2003), hlm. 5

⁶Tidak jarang untuk menunjukkan bahwa laki-laki superior, ahli fiqih menggunakan argumentasi normatis-teologis dari hadis Nabi.Hadis-hadis yang berpotensi memarginalkan perempuan biasanya disebut dengan hadis misoginis. Baca Ahmad Fudhaili, *Perempuan di Lembaran Suci*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 119.

⁷ Aida Fitalaya S. Hubies, Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan, dalam Dadang S Anshori, Engkos Kosasih, Farida Sarimaya (ed.), *Membincang Feminisme, Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*, cet. Ke -1, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm. 19.

hendaknya dilihat sebagai sebuah aksi atau gerakan dan bukan sebagai fanatisme keyakinan.⁸

Feminisme dalam perkembangannya mempunyai banyak aliran. Setidaknya ada delapan aliran feminisme.⁹ Meski spirit gerakan feminisme timbul di Barat,¹⁰ namun di dunia Timur (Islam) gerakan feminisme juga muncul bahkan hingga saat ini. Di dunia Islam banyak tokoh-tokoh feminis yang memperjuangkan pembebasan hak-hak perempuan. Di antaranya adalah Qasim Amin dari Mesir, Fatimah Mernissi dari Maroko, Asghar Ali Engineer dari India, Riffat Hassan dari Pakistan, dan Amina Wadud Muhsin dari Malaysia.¹¹ Sedangkan untuk konteks Indonesia kita bisa menyebut Wardah Hafid, Nurul Agustina, Ratna Megawangi, Sinta Nuriyah Wahid, KH. Husein Muhammad, Mashour Fakhri, Nasaruddin Umar dan masih banyak lainnya.

Qasim Amin adalah salah satu tokoh feminis yang terkenal dan disebut sebagai bapak feminisme Arab, karena itu apabila berbicara tentang feminisme Arab, nama Amin tidak boleh lepas dari kajiannya. Pada masanya, beliau adalah pioner perjuangan hak-hak perempuan di Mesir. Tulisan-tulisan beliau yang kritis dan tajam telah mempengaruhi tokoh-tokoh feminis

⁸ Aida Fitalaya S. Hubies, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan*, hlm. 20.

⁹ Delapan aliran feminisme tersebut adalah Feminisme Liberal, Feminisme Radikal, Feminisme Marxis atau spesialis, Feminisme Psikoanalisis dan gender, Feminisme eksistensial, Feminisme Posmodern, Feminisme Multikultural dan Global, dan Ekofeminisme. Untuk penjelasan yang lebih mendalam mengenai aliran-aliran tersebut bias merujuk karya Rosemarie Putnam Tong, *Feminist Thought: pengantar paling komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*, alih bahasa Aquarini Priyatna Prabasmoro, cet. Ke-1 (Yogyakarta: Jalasutra, tt).

¹⁰ Tepatnya pertengahan abad ke-19 bermula dari Negara-negara Eropa pada era pencerahan. Tokohnya adalah Lady Mary Wortly Montagu dan Marquis de Condorcet, keduanya berasal dari Belanda. <http://defrinaja.multiply.com/journal/item/14>, akses tgl 14-12-2012 19.00.

¹¹ <http://islamlib.com/id/artikel/dari-pembebasan-pembebasan-perempuan-menuju-pemberdayaan-perempuan-modern>, akses tgl 14-12-2012 jam 19.10

setelahnya seperti; Huda Sya'rawi, Zaenab Fawwaz, Nawwal Sa'dawy, May Ziyadah, Aisyah Taymoriyah, dan yang lainnya. Sehingga tidak salah bila berkat kontribusinya Amin dianggap sebagai bapak feminisme Arab.

Pada masanya, pemikiran Amin cukup kontroversial. Gagasannya yang liberal saat itu mengundang pro dan kontra dari berbagai pihak. Terlebih pada saat itu Mesir dikuasai oleh mainstream konservatif yang didominasi oleh budaya patriarki serta kebiasaan mengsubordinasi perempuan. Melalui gagasan *al-Islah al-Ijtima'i* nya, Amin mendobrak kemapanan masyarakat Mesir saat itu. *Al-Islah al-Ijtima'i* adalah gagasan reformasi sosial yang hanya bisa dilakukan dengan merombak keadaan kaum perempuan sebagai sebagian dari kelompok masyarakat yang sering mengalami diskriminasi, marginalisasi, dan subordinasi, baik dengan kedok agama, mitos, adat, maupun konstruksi budaya.

Bagi Amin kebebasan perempuan adalah hal utama yang mesti diperjuangkan. Kebebasan adalah kekayaan mahal yang dimiliki setiap individu. Oleh karenanya tidak ada yang berhak merenggut kebebasan yang dimiliki seseorang. Namun kebebasan yang dikehendaki Amin bukanlah kebebasan mutlak tanpa batas, melainkan kebebasan yang tetap patuh pada syari'at dan etika sosial. Dalam mewujudkan gagasannya Amin menggunakan ilmu-ilmu sosial sebagai alat analisis terhadap problem yang dikaji dan juga berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Karena baginya berangkat dari kesadaran sosial akan lebih mengena dari pada hanya berlandaskan prinsip normatif.

Amin tidak hanya membahas masalah perempuan secara umum, namun beliau juga memperhatikan tentang pendidikan dan juga seklusi /pemingitan terhadap perempuan. Bagi Amin seklusi adalah satu perbuatan yang bertentangan dengan kebebasan manusia, menghalangi perempuan untuk dapat menikmati hak mereka di bawah klaim syariah dan hukum kemanusiaan, serta mengasingkan mereka di bawah pada legalitas status yang rendah.

Seklusi juga merupakan sebuah cara yang menjadikan perempuan seperti orang yang terpenjara, meskipun hukum menghargainya sebebaskan laki-laki.¹² Untuk menghindari seklusi ini menurut Amin adalah dengan memberikan pendidikan yang memadai bagi perempuan. Baik pendidikan yang bersifat fisik, pendidikan moral, pendidikan intelektual, pendidikan agama, pendidikan seni dan budaya. Pendidikan bagi perempuan ini bagi Amin dirasa penting karena kecerdasan perempuan merupakan kartu as bagi kecerdasan bangsa.¹³ Dan apa yang menjadi perhatian Amin tentang perempuan khususnya dalam masalah pendidikan dan seklusi (pemingitan) dapat menjadi modal untuk mengurai problematika sosial yang menimpa perempuan.

Meski harus diakui bila produk pemikiran pasti terbatas dengan konteks historisnya, namun apa yang ditawarkan Amin dengan pemikirannya masih relevan untuk diaplikasikan. Utamanya spirit yang menjadi landasan

¹² Qasim Amin, *Sejarah Penindasan Perempuan Menggugat "Islam laki-laki Menggugat Perempuan Baru"*, terj Syaiful Alam (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), hlm. 147.

¹³ Qasim Amin, *Sejarah Penindasan Perempuan*, hlm. 8.

pemikiran itu, yakni membebaskan perempuan dari kungkungan budaya patriarkhi yang membelenggu. Karena sampai kapanpun, upaya-upaya mengurung perempuan dalam penjara pembatasan peran dan hak akan tetap berlangsung. Pada saat itulah pemikiran Amin akan selalu relevan untuk dijadikan pertimbangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemikiran Qasim Amin tentang perempuan?
2. Apa relevansi pemikiran Qasim Amin terhadap pendidikan dan seklusi pada perempuan?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk menjelaskan pemikiran Qasim Amin tentang perempuan.
 - b. Untuk melihat apa relevansi dan pengaruh pemikiran beliau terhadap pendidikan dan seklusi/pemingitan terhadap perempuan.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Secara teoritis-akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih terhadap kajian-kajian yang berhubungan dengan masalah perempuan.

- b. Secara praktis, penulis berharap hasil penelitian ini akan memberi sumbangan pada proses pembebasan dan pemberdayaan perempuan.

D. Kajian Pustaka

Kajian tentang gerakan perempuan secara umum sudah banyak dilakukan. Umumnya, kajian-kajian tersebut hanya melihat masalah gender dari perspektif al-Quran. Permasalahan peran jender, khususnya di dalam keagamaan (Ibadah Mahdoh, Ibadah Sosial) mungkin banyak dibahas oleh ulama-ulama, pakar hukum dan aktivis jender dewasa ini. Namun masih banyak problem-problem yang masih belum teratasi dengan baik antara lembaga pembuat hukum dengan aktivis yang memperjuangkan hak-hak perempuan.

Sudah banyak karya-karya yang mengangkat isu jender yaitu kesetaraan laki-laki dan perempuan. Karya-karya ini semua berangkat dari ayat al-Quran yang dianggap sebagai prinsip dasar atau pedoman moral tentang keadilan tersebut yang mencakup berbagai anjuran untuk menegakkan keadilan ekonomi, politik, kultural termasuk keadilan jender.¹⁴ Kajian yang melihat masalah jender dari perspektif al-Quran contohnya adalah “*Argumen Kesetaraan Gender Dalam al-Quran*” karya Nasaruddin Umar, juga karya Yunahar Ilyas *Kesetaraan Jender Dalam Al-Quran Studi Pemikiran Para Mufassir*”. Dua buku tersebut membahas argumentasi normaif kesetaraan jender dalam Al-Quran.

¹⁴ Mansoer Fakih, *Analisis Jender Dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 135.

Tulisan-tulisan yang membahas pemikiran Qasim Amin bisa dibbilang masih agak sedikit. Umumnya tulisan-tulisan yang mengupas pemikiran Qasim Amin masih berupa artikel-artikel yang bersebaran di berbagai situs-situs di internet. Dalam buku KH Husein Muhammad yang berjudul “*Fiqh Perempuan Refleksi Kiai Atas Wacana Agama Dan Gender*”, nama Qasim Amin sempat disebut dalam kata pengantar yang ditulis Dr Andree Feillanrd. Namun, tulisan itu hanya sedikit saja mengupas pemikiran Qasim Amin tepatnya hanya satu paragraf saja.¹⁵

Untuk karya ilmiah yang membahas pemikiran Qasim Amin adalah tesis yang ditulis oleh Ahmad Zayyadi, mahasiswa pascasarjana UGM yang berjudul: *Pemikiran Qasim Amin Sebuah Tinjauan Historis Tentang “Perempuan Dan Pengaruhnya Terhadap Gerakan Feminisme Arab Di Mesir Tahun 1885-1908 M.*¹⁶ Tesis ini mengkaji secara historis pemikiran Qasim Amin yang kemudian dilihat pengaruhnya terhadap gerakan feminisme arab yang berkembang di mesir tahun 1885-1908. Meski sama-sama membahas tentang pemikiran Qasim Amin, tesis di atas hanya mengkaji secara historis semata.

Selain itu tulisan lain adalah skripsi Syaiful Bahri mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Syar’iah jurusan (al-ahwal asy-syakhsiyyah) yang berjudul: *Pemikiran Qasim Amin Tentang Perempuan*

¹⁵ KH Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai Atas Wacana Agama Dan Gender*, cet ke-1, (Yogyakarta: Ikis, 2001), hlm. 12.

¹⁶ Ahmad Zayyadi, “Pemikiran Qasim Amin: Sebuah Tinjauan Historis Tentang Perempuan dan Pengaruhnya terhadap Gerakan Feminisme Arab di Mesir tahun 1885-1908 M”, Tesis tidak diterbitkan, Sekolah Pascasarjana Program Studi Agama dan Lintas Budaya Minat Kajian Timur Tengah, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2010.

*Dan Relefansinya Terhadap Peran Isteri Dalam Keluarga.*¹⁷ Tulisan ini berisi tentang pemikiran Qasim Amin terhadap perempuan yang pembahasannya dititik beratkan pada apa yang menjadi hak-hak dan kewajiban isteri dalam keluarga. Sehingga jelas kedudukannya dalam keluarga dan apa yang menjadi hak-haknya pun tidak terenggut. Meski sama-sama membahas tentang pemikiran Qasim Amin, kajian yang penulis ambil adalah pemikiran Qasim Amin yang pembahasannya lebih dititik beratkan pada persoalan pendidikan dan seklusi terhadap perempuan. Apakah pentingnya perempuan diberikan kebebasan untuk mendapatkan pendidikan yang cukup dan diberikan kebebasan untuk melakukan semua kegiatan dalam ruang privat maupun domestik.

Untuk hasil penelitian yang membahas tentang masalah pendidikan perempuan, yakni skripsi Muhammad Hanif yang berjudul “Kesetaraan Gender dalam Konsep Pendidikan Islam (Studi Kritis Analisis Gender Terhadap Kesadaran Antara Laki-Laki Dan Perempuan dalam Konsep Pendidikan Islam)”. Tulisan ini membahas tentang konsep kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam pendidikan Islam yang ditulis dalam bentuk studi kritis analisis.¹⁸ Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Keluarga (perspektif Islam) skripsi karya Nur Anisah yang membahas tentang urgensi kesetaraan gender dalam pendidikan Islam dalam ruang keluarga ditinjau dari perspektif

¹⁷ Syaiful Bahri, “Pemikiran Qasim Amin tentang perempuan dan relefansinya terhadap peran isteri dalam keluarga”, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁸ Muhammad Hanif, “Kesetaraan Gender Dalam Konsep Pendidikan Islam (studi kritis analisis gender terhadap kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam konsep pendidikan Islam)”, Skripsi tidak diterbitkan, fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.

Islam.¹⁹ Skripsi yang berjudul: Bias Gender dalam Pembelajaran Pendidikan Agama laboratorium fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, karya Imam Mahali. Membahas tentang kritik bias gender dalam ruang pendidikan yang telah lama dianggap sebagai kemapanan sosial. Studi lapangan ini memaparkan bias gender yang terjadi di lingkungan sekolah MTS Laboratorium Fakultas Tarbiyah.²⁰ Dan skripsi Nurul Wafiroh yang berjudul “Pendidikan Berbasis Islam; Studi Kasus Pendidikan Keluarga Aktivistis Pusat Studi Wanita (PSW) Uin Sunan Kalijaga”, berisi bagaimana PSW menilai tentang pendidikan yang berbasis islam serta penerapannya di kalangan keluarga aktivis PSW ”.²¹

Dari hasil temuan di atas tidak ada satu tema pun yang sama dengan tema yang penulis angkat belum ada satu pun karya ilmiah yang secara spesifik membahas masalah pemikiran Qasim Amin tentang perempuan dan relevansinya pendidikan terhadap seklusi pada perempuan.

E. Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori analisis gender yang diungkapkan oleh Mansour Fakih. Teori analisis gender adalah melakukan diferensiasi secara tegas antara kodrat sebagai suatu yang *Given From God*

¹⁹ Nur Anisa, “Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Keluarga (perspektif Islam)”. Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

²⁰ Imam Mahali, “Bias Gender dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Lab fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga”, Skripsi tidak diterbitkan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

²¹ Nurul Wafiroh, “Pendidikan Berbasis Kesetaraan Gender dalam Perspektif Pendidikan Islam (studi kasus pendidikan Keluarga aktivitas pusat studi wanita (PSW)”, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

dan tidak dapat dirubah (*unchangeable*), dengan gender sebagai sebuah konstruk sosial yang bisa dirubah (*changeable*). Atau dengan kata lain analisis gender merupakan alat untuk menganalisis tentang persoalan-persoalan yang disebabkan oleh ketidakadilan yang ditimbulkan dari peran gender dan perbedaan gender.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library reaserch*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan menelusuri data pustaka yang berhubungan dengan kajian keperempuanan, khususnya yang berhubungan dengan Qasim Amin. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitik*, yakni penelitian yang berfungsi untuk menyelesaikan masalah melalui pengumpulan, penyusunan, dan proses analisa mendalam terhadap data yang ada untuk kemudian dijelaskan dan selanjutnya diberi penilaian.²²

3. Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini diambil dengan menelusuri, mengumpulkan, dan meneliti berbagai referensi yang berkaitan dengan

²²Rianto adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta; Granit, 2004), hlm. 128.

tema yang diangkat. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer, khususnya yang berhubungan dengan masalah pemikiran Qasim Amin adalah terjemahan karya Qasim Amin yang berjudul *Sejarah Penindasan Perempuan menggugat “islam laki-laki”, Menggurat “Perempuan Baru”* terjemahan dari buku *The New Woman: A Document In The Early Debate Of Egyptian Feminism*.²³

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang berhubungan dengan kajian perempuan, baik berupa buku, jurnal, artikel-artikel yang tersebar di situs-situs internet, dan data yang relevan dengan kajian penelitian ini. Diantaranya adalah buku: *Argument Kesetaraan Gender Dalam Al Qurandan buku Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender* karya Nasaruddin Umar. Buku karya Roqib, Drs. Moh, M.Ag yang berjudul *Pendidikan Perempuan* dan juga buku yang berjudul *Hak-hak Perempuan Dalam Islam* karya Asghar Ali Engineer.

4. Pendekatan

a. Pendekatan yang pertama digunakan dalam penelitian ini adalah *normatif*.

Yakni pendekatan yang berdasar pada kaidah-kaidah atau norma-naorma ideal yang ada dalam Al-Quran maupun Hadis Nabi, yang kemudian diterapkan untuk menganalisa pemikiran Qasim Amin.

²³Samiha Sidhom Peterson, *Qasim Amin: The New Woman: A Document In The Early Debate Of Egyptian Feminism*, terj. Syariful Alam, *Sejarah Penindasan Perempuan menggugat “islam laki-laki”, Menggurat “Perempuan Baru”*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003).

b. Pendekatan ke dua adalah pendekatan gender. Pendekatan gender digunakan untuk melacak ketimpangan yang terjadi terhadap perempuan, yang disebabkan oleh konstruksi budaya.

5. Analisa Data

Sesuai dengan sifat penelitian ini (*libray research*), data primer dan sekunder di atas dengan menggunakan menggunakan *content analys* (analisis). Analisis ini digunakan untuk mengungkapkan isi dari data-data di atas untuk kemudian disajikan dalam sebuah narasi yang memuat tema dan signifikansi masalah yang penulis kaji. Untuk menggunakan analisis isi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Deduktif, yakni menganalisis data yang bersifat umum, untuk kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat khusus.²⁴ Metode deduktif ini digunakan untuk menganalisis semua data yang berhubungan dengan islam dan pemikiran Qasim Amin yang kemudian ditarik satu kesimpulan dari data-data tersebut.
- b. Induktif, yakni menganalisis berbagai fakta dan data, kemudian digeneralisasikan menjadi sebuah statemen.²⁵ Metode induktif digunakan untuk menganalisis pemikiran Qasim Amin tentang perempuan, yang kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

²⁴ Sudatro, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 42.

²⁵ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke-10, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 42.

Agar penulisan ini bisa mudah dipahami, maka penulis memaparkan secara sistematis bab-bab yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab satu, penulis menempatkan pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Penempatan item-item di atas dalam bab satu karena dari item-item tersebut penelitian bermula.

Pada bab II, ada baiknya untuk mengetahui dan memahami tentang biografi dan karya-karya dan latar belakang pemikiran Qasim Amin.

Selanjutnya pada bab III sebelum memahami tentang pemikiran Amin ada baiknya mengetahui tentang pengertian feminisme baik secara bahasa maupun istilah. Kemudian memaparkan tentang gambaran perempuan secara umum, yang meliputi gambaran perempuan sebelum datangnya Islam, gambaran perempuan dalam Islam. Hal ini akan sangat membantu dalam memahami pemikiran beliau. Kemudian berlanjut pada pemikiran beliau tentang perempuan. Setelah memahami gambaran tentang perempuan secara umum, baru penulis masuk pada bahasan inti, yakni pemikiran Qasim Amin tentang perempuan.

Pada bab IV membahas secara utuh pemikiran Qasim Amin tentang Islam dan Ferminisme. Penulis akan menguraikan pemikiran Amin tentang perempuan yang meliputi : pertama, perempuan dan kehidupannya yang berisi tentang hukum keluarga dan bidang pendidikan. kedua, Islam dan Kebebasan Perempuan, dan yang ketiga, relevansi pendidikan terhadap

seklusi pada perempuan yang meliputi: pendidikan yang bersifat fisik, pendidikan moral, dan pendidikan intelektual.

Setelah memahami secara keseluruhan isi dalam penelitian ini maka bab V penulis menempatkan penutup yang berisi kesimpulan dari uraian-uraian yang sudah disampaikan, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dari penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas tentang Islam dan feminisme menurut Qasim Amin, dapat ditarik beberapa kesimpulan, bahwa;

1. Islam dan feminisme bukanlah dua hal yang bertentangan, sebagaimana anggapan dari Barat. Islam merupakan agama yang memuliakan dan menjunjung tinggi perempuan, karena dalam Al-Qur'an (rujukan yang fundamental umat islam) memuat ajaran dan petunjuk yang mendukung kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, seperti dalam surat; QS. al-Mu'minin (23); 12-16, al-Hajj (22); 5, Sad (38); 71, al-Nisa (4); 24, al-Nahl (16); 97, al-Maidah (5); 38, al-Nur (24); 2, al-Ahzab (33); 35-36, al-An'am (6); 94, al-Jatsiyah (45); 21-22, Yunus (10); 44, al-Baqarah (2); 48, dan Ali 'Imran (3); 195.
2. Bahkan dapat dikatakan Islam dan feminisme merupakan dua hal yang saling mendukung dan saling memberi kontribusi. Karena seperti yang dikatakan diatas bahwa ayat-ayat dalam al-Quran mengandung nilai-nilai yang menjunjung tinggi harga diri dan kemuliaan perempuan dengan menempatkannya setara dengan laki-laki. Meskipun demikian dalam perjalanan sejarahnya terjadi penyimpangan-penyimpangan yang jauh dari nilai-nilai tersebut. Dengan feminismelah kedudukan dan posisi perempuan sebagai manusia, serta kedudukannya dalam keluarga dan

masyarakat dapat dikembalikan lagi sesuai dengan spirit ajaran agama yang terkandung dalam Al-Quran.

3. Sudah jelas dikatakan dalam Al-Qur'an bahwasannya penindasan dan subordinasi terhadap perempuan itu dilarang. Penindasan dalam bentuk apapun terlebih yang mengatasnamakan agama (Islam) menurut Qasim Amin tidaklah manusiawi dan cenderung melanggar nilai-nilai Islami itu sendiri. Karena yang menjadi penyebab terjadinya penindasan dan subordinasi terhadap perempuan adalah akibat dari pengaruh budaya yang ada dalam masyarakat tersebut sehingga dalam mentafsirkan ayat-ayat dalam Al-Quran cenderung lebih berpihak kepada kepentingan laki-laki.
4. Menurut Qasim Amin penindasan dan subordinasi terhadap perempuan ini dapat dihilangkan dengan cara memberikan kebebasan terhadap perempuan untuk berperan serta dalam kehidupan sosial mereka. Menurut Amin perempuan harus diberikan pendidikan yang setara dengan laki-laki. Karena ajaran Islam menyerukan kepada umatnya untuk mencari ilmu baik laki-laki maupun perempuan guna menunjang kehidupan mereka terlebih bagi perempuan agar bisa mandiri dalam keadaan-keadaan tertentu. Misalnya jika suami atau kepala rumah tangga mengalami sakit dalam jangka waktu lama maka perempuan (ibu rumah tangga) dapat menghidupi keluarganya dengan bekal pendidikannya maka ia akan memperoleh pekerjaan yang layak. Selain itu dengan pendidikan maka cara berpikir perempuan juga akan berubah. Sehingga pikiran mereka akan terbuka dengan perubahan yang tentunya lebih baik untuk perempuan.

5. Selain itu menurut Qasim Amin pendidikan yang baik dalam bidang agama maupun bidang sosial dan ilmu lainnya sangat berguna sebagai bekal perempuan. Menurut Amin perempuan sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu bangsa dan agama karena perempuan juga akan menjadi ibu yang kedudukannya adalah sebagai pendidik di dalam rumah tangga. Sehingga apabila ibunya pintar maka anak-anaknya juga akan pintar dan jika ibunya bodoh maka anaknya juga akan bodoh. Karena anak-anak adalah generasi selanjutnya yang akan memimpin dan meneruskan kehidupan di masa depan.

Amin berharap untuk selanjutnya umat Islam harus kritis dalam beragama, harus dapat memilih dan memilah mana yang merupakan ajaran Islam dan mana yang merupakan budaya. Selain itu umat Islam haruslah mengkaji ulang tentang tafsiran-tafsiran yang tidak sesuai lagi dengan zaman dan semangat islam, sehingga terciptanya keadilan dan Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam.

B. Saran-saran

Tulisan Qasim Amin sangat bagus dan penting untuk menjadi bahan referensi bagi mahasiswa. Selain karena Qasim Amin merupakan bapak feminisme akan tetapi ide-ide tentang perjuangannya dalam pembebasan dan pemberdayaan perempuan saat itu telah menjadi inspirasi bagi pejuang-pejuang feminisme selanjutnya. Dan semangat Qasim Amin dapat menjadi

inspirasi kita untuk dapat terus memperjuangkan nasib perempuan untuk kemajuan bangsa dan negara. Akan tetapi tulisan-tulisan Amin ini sulit dijumpai di perpustakaan, sehingga diharapkan pihak universitas untuk menambah koleksi buku karya Qasim Amin dan buku yang membahas tentang Qasim Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit. 2004.
- Adonis. *Arkheologi Sejarah-Pemikiran Arab-Islam Vol I*. alih bahasa Khairon Nahdiyyin, cet ke-1. Yogyakarta: LKIS. 2007.
- Anisa, Nur. “Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Keluarga (perspektif Islam)”. *Skripsi*: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2001.
- Bahri, Syaiful. “Pemikiran Qasim Amin tentang perempuan dan relevansinya terhadap peran isteri dalam keluarga”. *Skripsi*: Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Baidan, Nashruddin. *Tafsir bi Al-Ra’yi Upaya Penggalan Konsep Wanita dalam Al-Quran Mencermati Konsep Kesejajaran Wanita dalam Al-Quran*. Cet ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Bhasin, Kamla dan Nighat Said Khan. “*Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya. Diterjemahkan Dari Some Questions of Feminism and its Relevance in South Asia oleh S. Herlina*”. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1995.
- Departemen Agama. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. TOHA PUTRA. 1989.
- Ulumul, Baroroh. “Feminisme dan Feminis Muslim” dalam Dra. Hj. Sri Suhandjati Sukri (ed), *Pemahaman Islam Dan Tantangan Keadilan Jender*. Yogyakarta: Gama Media. 2002.
- Engineer, Asghar Ali. *Hak-hak Perempuan Dalam Islam*. Terj. Farra Wajidi dan Cici Farkha Assegaf. Yogyakarta: LSPPA. 2000.
- Engineer, Asghar Ali. *Pembebasan Perempuan*. alih bahasa Agus Nuryanto. cet. Ke-1, Yogyakarta: LKIS. 2003.

- Fakih, Mansoer. *Analisis Jender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Hasan, Hamka. *Tafsir Jender: Studi Perbandingan Antara Tokoh Indonesia dan Mesir*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI. 2009.
- Hanif, Muhammad. "Kesetaraan Gender Dalam Konsep Pendidikan Islam (studi kritis analisis gender terhadap kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam konsep pendidikan Islam)". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 1998.
- Humm, Maggie. *Dictionary of Feminist Theories*. Terj. Mundi Rahayu dengan judul "*Ensiklopedia Feminisme*". Cet. Ke-1. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Idris, Marjoko. *Kebangkitan Intelektualisme di Mesir Study Biografi dan Pemikiran Thoha Husein*. Yogyakarta: Teras. 2008.
- Ilyas, Hamim (dkk), *Perempuan Tertindas? Kajian Hadis-hadis "Misoginis"*. Yogyakarta: elSAQ Press. 2003.
- Ilyas, Yunahar. *Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an; Studi Pemikiran Para Mufasir*. cet ke-1. Yogyakarta: Labda Press. 2006.
- Ismail, Nurjanah. *Perempuan Dalam Pasungan Bias Laki-laki Dalam Penafsiran*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: LKIS. 2003.
- Istibsyaroh. *Hah-hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*. Jakarta: Teraju. 2004.
- Khan, Said Nighat dan Kamla Bashin. *Feminisme dan Relevansinya*. Jakarta: Gramedia. 1995.
- Khan, Wahiduddin. *Agar Perempuan Tetap Jadi Perempuan "Cara Islam Membebaskan Perempuan"*. Terj. Abdullah Ali. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta. 2001.

- Kunto, Suharsimi Ari. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke-10. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1996.
- Mahali, Imam. "Bias Gender dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Lab fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2004.
- Megawangi, Ratna. "Perkembangan Teori Feminisme Masa Kini dan Mendatang serta Kaitannya dengan Pemikiran Keislaman", dalam mansour Fakih dkk, *Membincang Feminisme: diskursus perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Moghissi, Haedeh. *Feminisme Dan Fundamentalisme Islam*. Terj. M. Maufur. Yogyakarta: LKIS. 2004.
- Mudzhar, Mohammad Atho dkk. (Ed.), *Wanita dalam Masyarakat Indonesia: Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press. 2001.
- Muhammad. Husein. *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai Atas Wacana Agama Dan Gender*, cet ke-1. Yogyakarta: lkis. 2001.
- Munawar, Budi-Rahman. *Islam Pluralis wacana kesetaraan kaum beriman*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.
- Murniati, A. Nunuk P. *Getar Gender*. Magelang: Indonesia Tera. 2004.
- Mustaqim, Abdul. *Paradigma Tafsir Feminis membaca Al-Quran dengan otik perempuan studi pemikiran Rifat Hasan tentang isu gender dalam islam*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, cet. Ke-12, Jakarta: Bulan Bintang. 2003.
- Nasution, Khoiruddin. *Fazlur Rahman Tentang Perempuan*. cet. Ke-1. Yogyakarta: Tazaffa dan Academia. 2002.

- Nugroho, Riant. *Gender dan Strategi Pengarus-utamanya di Indonesia*, cet. Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Peterson, Samiha Sidhom. *Qasim Amin: The New Woman: A Document In The Early Debate Of Egyptian Feminism*, terj. Syariful Alam, Sejarah Penindasan Perempuan menggugat “islam laki-laki”, Menggurat “Perempuan Baru”. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- Roqib, Drs. Moh, M.Ag. *Pendidikan Perempuan*. Yogyakarta: Gama Media. 2003.
- Rudi, Gunawan FX. *Mendobrak Tabu*. Yogyakarta: galang Press. 2000.
- Sadli, Saparinah dan Haryati Soebadio. *Kartini Pribadi Mandiri*. Jakarta: PT. Gramedia. 1990.
- Shadyli, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*, jilid V. Jakarta: PT. Ichtiar Baru van-Hoeve dan Elsevier Publishing Projects, 1984.
- Shihab, Quraish. *Wawasan al-Qur'an*. cet XIX. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2007.
- Sarimaya, (dkk). (ed.). *Membincang Feminisme, Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita*, cet. Ke -1. Bandung: Pustaka Hidayah. 1997.
- Sudatro, *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- Umar, Nasaruddin. *Argument Kesetaraan Gender Dalam Al Quran*, cet 2. Jakarta: Paramadian. 2001.
- _____. *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*. Yogyakarta: Gama Media. 2002.
- Wafiroh, Nurul. ”Pendidikan Berbasis Kesetaraan Gender dalam Perspektif Pendidikan Islam (studi kasus pendidikan Keluarga aktivitas pusat studi

wanita (PSW)”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2008.

Zayyadi, Ahmad. *Pemikiran Qasim Amin: Sebuah Tinjauan Historis Tentang Perempuan dan Pengaruhnya terhadap Gerakan Feminisme Arab di Mesir tahun 1885-1908 M*, *Tesis*; Pascasarjana Program Studi Agama dan Lintas Budaya Minat Kajian Timur Tengah, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. 2010.

Internet:

<http://defrinaja.multiply.com/journal/item/14>, akses tgl 14-12-2012 19.00.

<http://islamlib.com/id/artikel/dari-pembebasan-pembebasan-perempuan-menuju-pemberdayaan-perempuan-modern>, akses tgl 14-12-2012 jam 19.10

<http://islamlib.com/id/artikel/bapak-pembaharuan-pemikiran-keagamaan-mesir/2002>. diakses tanggal 22 Juli 2013 jam 11.00

<http://MasBied.com>/id/artikel/pandangan-qasim-amin-terhadap-emansipasi-wanita/2002. diakses tanggal 22 Juli 2013 jam 11.00

<http://neosufizm.wordpress.com/2011/04/30/biografi-qasim-amin/>, akses tanggal 22 Juli 2013 jam 11.00

<http://ronals22.blogspot.com/2012/03/tokoh-tokoh-pembaharu-islam-qasim-amin/>, akses tanggal 14 Mei 2013 jam 14.00

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Ludya Tri Hastuti
Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 14 November 1984
Alamat Asal : Sorowajan Banguntapan Bantul Yogyakarta
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Induk Mahasiswa : 06510030
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Filsafat Agama

Riwayat Pendidikan

1. SDN Babadan I Kec. Banguntapan Kab. Bantul Yogyakarta (1997)
2. SLTP Muhammadiyah VII Yogyakarta (2000)
3. MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003)
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Masuk Tahun (2006)

Demikian biodata singkat penyusun.

Yogyakarta, November 2013
Penyusun

Ludya Tri Hastuti
NIM 06510030